



Komunikasi Antarbudaya dalam Tata

Krama Budaya dan Bahasa

I Dewa Gede Putu Budiayasa

IHDN Denpasar

Abstract

Culture and communication are important links to understanding intercultural communication. Cultural resemblance greatly influences the customs, codes, and languages used. Communication and culture reveal individual communication behaviors cared for in a particular culture. Culture is a comprehensive lifestyle while language is a means of communication between members of the public in the form of sound symbols produced by human speech utensils. Through language, humans can adjust to the customs, behavior, public manners and at the same time easily mix themselves with all forms of culture that developed in society.

Keywords

Intercultural Communication , Language, Public Manners

PENDAHULUAN

Manusia sesuai kodratnya adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lain. Manusia perlu berkomunikasi, dari bayi hingga akhir hayatnya dapat digambarkan bahwa secara empiris tidak ada kehidupan tanpa komunikasi. Sebagai makhluk sosial manusia berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar informasi, mengirim atau menerima informasi, membagi pengalaman dan bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat dipengaruhi oleh kegiatan berkomunikasi dengan orang lain melalui sistem sosial tertentu. Interaksi sosial yang dilakukannya

berguna untuk mengetahui lingkungan sekitar, bahkan untuk mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang ingin berhubungan dengan manusia lainnya.

Manusia dikatakan berkomunikasi apabila masing-masing individu melakukan aksi dan reaksi. Perkembangan fenomena komunikasi tergantung sejauhmana perkembangan sumber komunikasi yaitu pesan dan informasi, hingga media yang ada. Jadi komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik

sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi sangat diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antarmanusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam masyarakat. Komunikasi dianggap pula sebagai bagian yang terintegral dalam kehidupan manusia seperti halnya nafas untuk kehidupan. Sepanjang manusia itu hidup maka perlu melakukan komunikasi. Schramm menyebutkan bahwa antara masyarakat dan komunikasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat itu terbentuk sedangkan sebaliknya tanpa masyarakat manusia tidak mungkin untuk mengembangkan dirinya. Komunikasi juga disebutkan sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dalam masyarakat. Lasswell pun mengatakan tiga fungsi dasar manusia perlu berkomunikasi yaitu 1) hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya; 2) upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya; 3) upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi (Cangara,2009:2-3). Sehingga jelas bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Proses komunikasi bisa berupa komunikasi satu arah maupun komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah dirasakan kurang efektif karena diantara kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi hanya ada satu pihak yang aktif sedangkan pihak lainnya bersifat pasif. Komunikasi dua arah prosesnya dirasakan lebih efektif karena

kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi sama-sama aktif karena didalam prosesnya terjadi dialog yakni satu pihak berbicara pihak lain mendengarkan begitupula sebaliknya. Sehingga tanggapan atau respon dari pesan cepat sebagaimana yang dikehendaki. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak.

Budaya merupakan jati diri manusia dalam berkomunikasi. Sehingga konsep diri manusia seutuhnya adalah budaya, komunikasi dan konsep diri. Konsep diri akan mengikuti budaya dan gaya komunikasi manusia yang tidak dapat dipisahkan. Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Budaya mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya komunikasi mempengaruhi budaya. Karena itulah keterkaitan kedua unsur ini menjadi sedikit rumit, budaya dapat mempengaruhi proses dimana seseorang mempersepsikan suatu realitas. Semua komunitas dalam suatu tempat selalu memanifestasikan atau mewujudkan apa yang menjadi pandangan mereka terhadap realitas melalui budaya. Sebaliknya pula, komunikasi membantu dalam mengkreasikan realitas budaya dari suatu komunitas.

Bahasa merupakan salah satu budaya yang dipergunakan sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Tujuan dari bahasa adalah menyampaikan maksud atau kemauan kepada lawan bicaranya. Melalui bahasa, manusia dapat

menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama dan mudah membaurkan dirinya dalam masyarakat. Bahasa juga disebutkan sebagai cara instan untuk mengungkapkan sesuatu, dimana bersifat memberitahu atau diberitahu, cara untuk berbagi diatas perbedaan, saling mengisi satu sama lain dalam berbagi informasi. Bahasa juga membuat suatu warna atau tolak ukur untuk menentukan lawan bicara bisa terlihat jelas dari cara bicaranya (logat). Keuntungan komunikasi menggunakan bahasa adalah tidak hanya berpatokan dengan satu bahasa saja namun bisa saling berbagi ilmu walaupun tidak mengerti sepenuhnya. Dari perbedaan itu menimbulkan niat untuk mendekat dengan saling berbagi dan bertukar pikiran. Namun adapun kekurangannya bila tidak mampu mengerti serta menerka apa yang dimaksud dari lawan bicara dari daerah lain tersebut maka akan menimbulkan kesalahpahaman serta perbedaan persepsi. Ini mengakibatkan komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar.

PEMBAHASAN

Kedudukan Manusia sebagai Makhluk Berbudaya

Secara harfiah istilah budaya berasal dari bahasa latin *colere* yang memiliki arti mengolah tanah yaitu segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi manusia dengan tujuan untuk mengolah tanah atau tempat tinggalnya. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari buddhi diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Manusia memiliki unsur-unsur potensi budaya yaitu pikiran, rasa, kehendak dan karya. Hasil keempat potensi budaya

itulah yang disebut kebudayaan. Dengan kata lain kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, karsa dan karya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan cipta manusia mengembangkan kemampuan alam berpikir yang menimbulkan ilmu pengetahuan. Dengan rasa manusia menggunakan panca inderanya yang menimbulkan karya-karya seni. Dengan karsa manusia menghendaki kesempurnaan hidup, kemuliaan dan kebahagiaan sehingga berkembanglah kehidupan beragama. Dengan karya manusia menghasilkan berbagai sarana untuk membantu kemudahan dalam hidupnya.

Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya terjadi ketika sumber dan penerimanya berasal dari budaya yang berbeda. Komunikasi antarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota dari suatu budaya dan penerima pesannya anggota suatu budaya lainnya (Mulyana, 2009:20). Dalam proses komunikasi antarbudaya, lambang-lambang dan bahasa mendapat perhatian untuk diketahui. Penekanan pesan nonverbal pada pesan verbal dapat melengkapi dan mewarnai pesan-pesan sehingga mudah diinterpretasikan oleh pembawa pesan kepada penerima pesan melalui pesan yang dilambangkan seperti bahasa, gambar, warna, gerak tubuh dan artifak. Kesalahpahaman dalam menginterpretasikan pesan sering diakibatkan karena pembawa pesan (komunikator) tidak memahami latar belakang budaya penerima pesan (komunikan) atau salah dalam memakai saluran atau tempat berlalunya pesan. Hubungan antarbudaya dan komunikasi sangat penting dipahami untuk memahami komunikasi antarbudaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah

orang-orang belajar berkomunikasi. Kemiripan budaya dalam persepsi memungkinkan pemberian makna yang mirip pula terhadap suatu objek sosial atau suatu peristiwa.

Komunikasi antarbudaya semakin penting dan vital. Ada beberapa faktor yang menyebabkan komunikasi antarbudaya menjadi penting antara lain : mobilitas, saling ketergantungan ekonomi, teknologi komunikasi, pola imigrasi dan kesejahteraan politik. Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya nafas. Sepanjang manusia hidup maka perlu berkomunikasi. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, begitupun sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

Komunikasi memainkan peranan yang integral dari banyak aspek dalam kehidupan manusia. Komunikasi dapat memuaskan kehidupan manakala semua kebutuhan fisik, identitas diri, kebutuhan sosial dan parktis dapat tercapai (Liliweri, 2011:135). Komunikasi merupakan salah satu aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia, didukung pula sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain membuktikan keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis menggunakan lambang-lambang dan isyarat. Proses seperti ini menciptakan semua unsur atau komponen saling berurutan yakni sumber dan pesan. Keterikatan antara semua unsur komunikasi akan melahirkan *feedback* atau umpan balik semua komponen.

Komunikasi Sosial Budaya Dalam Masyarakat

Komunikasi sosial budaya pada prinsipnya adalah sebuah proses transaksional. Dikatakan demikian karena komunikasi sosial budaya adalah suatu proses karena komunikasi dalam kegiatan dinamis yang berlangsung secara berkesinambungan. Dalam komunikasi sosial budaya terdapat proses transaksi atau tukar menukar sesuatu. Komunikasi sosial budaya memiliki objek yang ditransaksikan adalah simbol, gagasan, pesan dari satu pihak ke pihak lain dengan latar belakang sosial yang berbeda. Keefektifan komunikasi dipengaruhi oleh sejauhmana terjadi kesamaan pengalaman dalam menginterpretasikan simbol oleh objek pihak-pihak yang terlibat komunikasi.

Manusia melakukan komunikasi tentu memiliki tujuan tertentu. Antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi mungkin memiliki tujuan yang sama namun mungkin pula memiliki tujuan yang berbeda. Verdeber menjelaskan adanya empat tingkatan alasan mengapa orang berkomunikasi, yaitu : a) Pada tingkat sosial pertama, orang berkomunikasi untuk mengisi waktu belaka; b) Pada tingkat sosial kedua, orang berkomunikasi untuk menunjukkan keterkaitan dengan orang lain; c) Pada tingkat sosial ketiga, orang berkomunikasi untuk membangun dan memelihara hubungan; d) Pada tingkat sosial keempat, orang berkomunikasi untuk memperteguh hubungan-hubungan mereka (Cangara, 2016:8-9). Sesuai pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa manusia berkomunikasi di suatu masyarakat karena adanya dua alasan, yaitu alasan kepentingan pribadi dan kepentingan

sosial. Untuk memperjuangkan kepentingan tersebut mutlak harus ditempuh dengan jalan komunikasi dengan pihak-pihak yang relevan. Pada tataran manfaat individu maka pribadi yang akan merasakan manfaatnya. Sedangkan pada tataran manfaat sosial berarti manfaat itu tidak hanya dirasakan sendiri melainkan juga oleh masyarakat lainnya.

Komunikasi sosial budaya juga merupakan proses simbolik. Manusia adalah *animal symbolicum*, atau hewan yang menggunakan lambang-lambang. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mengekspresikan gagasan tertentu berdasarkan kesepakatan dalam lingkungan sosial budaya. Pada hakekatnya lambang tidak memiliki makna dan manusialah yang memberikan makna. Jadi makna sebuah lambang terdapat pada pikiran atau persepsi seseorang atau sekelompok orang. Inilah yang menyebabkan terjadinya berbagai perbedaan makna atas lambang dari orang-orang yang berbeda latar belakang sosial budaya. Untuk mendukung keberhasilan komunikasi sosial budaya diperlukan kesepakatan dalam memberi makna atas lambang-lambang yang digunakan. Komunikasi akan mengalami distorsi tatkala orang-orang yang berkomunikasi itu berasal dari latar belakang sosial budaya serta memberi arti atau makna-makna lambang yang berbeda pula.

Komunikasi juga berkorelasi dengan harmonisasi antar-interaksi warga masyarakat. Kesamaan pandangan mengenai hubungan antara proses komunikasi sosial budaya dan keharmonisan interaksi antar-warga dalam masyarakat. Masyarakat sepakat bahwa komunikasi dan keberhasilan membina hubungan harmonis

berkorelasi secara signifikan. Memperbaiki komunikasi sosial budaya berarti memperbaiki harmonisasi interaksi warga pada masyarakat tertentu. Pandangan tersebut mengisyaratkan diterimanya prinsip-prinsip sebagai berikut : a) Komunikasi merupakan salah satu unsur penting yang menandai kehidupan di dalam masyarakat; b) Komunikasi dapat digunakan untuk mengubah, mempertahankan dan meningkatkan kemajuan di masyarakat; c) Tata hubungan kemasyarakatan yang berfungsi baik ditandai oleh adanya kerjasama secara sinergis dan harmonis dari berbagai komponen; d) Sistem kemasyarakatan dikonstruksi dan dipelihara dengan komunikasi artinya ketika proses komunikasi antar komponen tersebut dapat diselenggarakan secara harmonis, maka masyarakat tersebut semakin kokoh dan kinerja masyarakat akan meningkat.

Perilaku komunikasi melibatkan pesan verbal maupun nonverbal atau kombinasi dari keduanya. Biasanya perilaku verbal dan nonverbal memperkuat dan mendukung untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan. Semua bagian dari sistem pesan biasanya bekerja bersama-sama untuk mengkomunikasikan makna tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali dijumpai perilaku komunikasi yang bersifat kontradiksi. Dikatakan kontradiksi, karena isyarat verbal dan nonverbal tidak menyatu dalam satu paket makna tertentu. Sehingga memerlukan proses penyesuaian efektif apabila masing-masing pihak yang terlibat didalamnya menggunakan sistem isyarat yang sama. Ini jelas kelihatan pada orang-orang yang menggunakan bahasa berbeda. Manusia

tidak akan bisa berkomunikasi dengan orang lain jika sistem bahasa yang berbeda. Tetapi, prinsip ini menjadi sangat relevan bila disadari bahwa tidak ada dua orang yang menggunakan sistem isyarat yang sama persis. Sebagian dari seni komunikasi sosial budaya adalah mengidentifikasi sistem isyarat orang lain, mengenali bagaimana isyarat-isyarat tersebut digunakan, memahami maknanya dan melakukan proses penyesuaian yang memerlukan waktu cukup lama dan seringkali membutuhkan kesabaran. Tetapi disinilah prinsip komunikasi sosial budaya, bahwa para pelaku mesti saling menyesuaikan dalam pembangunan isyarat agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik.

Bahasa dalam Komunikasi

Dalam proses komunikasi bahasa memegang peranan penting karena sepanjang hidup menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi utama. Manusia baru menyadari pentingnya bahasa ketika mengalami jalan buntu dalam proses interaksi sosial. Fungsi bahasa dapat dibedakan berdasarkan tujuannya, yaitu : a) Fungsi praktis yaitu bahasa digunakan sebagai komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat dalam pergaulan hidup sehari-hari; 2) Fungsi *cultural* yaitu bahasa digunakan sebagai alat untuk menyimpan, menyebarkan dan mengembangkan kebudayaan; 3) Fungsi artistik yaitu bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan rasa estetis (keindahan) manusia melalui seni sastra; 4) Fungsi edukatif yaitu bahasa digunakan sebagai alat menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi; 5) Fungsi politis yaitu bahasa digunakan sebagai alat untuk

mempusatkan bangsa dan untuk menyelenggarakan administrasi pemerintahan.

Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial. Secara rinci fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri. Mampu mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan dan perasaan. Melalui bahasa bisa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam hati dan pikiran, dengan kata lain sebagai sarana ekspresi diri dalam arti media yang dapat digunakan untuk mencurahkan isi pikiran kepada orang lain. Ada dua unsur yang mendorong manusia untuk mengekspresikan diri, yaitu : 1) agar menarik perhatian orang lain terhadap diri sendiri, dan 2) keinginan untuk membebaskan diri dari semua tekanan emosi.
- 2) Sebagai sarana komunikasi. Sebagai sarana komunikasi dalam arti media yang digunakan sebagai penghubung antara individu dengan individu lainnya. Dalam berkomunikasi tentu saja mengharapkan timbal balik dari lawan bicara. Jika tidak memiliki bahasa yang baik maka lawan bicara tidak akan mengerti apa yang dimaksudkan sehingga tidak bisa memberikan timbal balik. Bila hal ini terjadi, maka komunikasi tidak dapat berjalan. Dengan kata lain bahasa merupakan

saluran maksud seseorang yang melahirkan perasaan dan memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama. Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Pada saat menggunakan bahasa sebagai komunikasi, berarti memiliki tujuan agar para pembaca atau pendengar menjadi sasaran utama perhatian seseorang. Bahasa yang dikatakan komunikatif karena bersifat umum. Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra berkomunikasi, manusia memakai dua cara berkomunikasi yaitu verbal dan nonverbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan menggunakan alat atau media bahasa (lisan dan tertulis), sedangkan berkomunikasi secara nonverbal dilakukan menggunakan media berupa aneka simbol, isyarat, kode dan bunyi seperti tanda lalu lintas, sirene setelah itu diterjemahkan ke dalam bahasa manusia.

- 3) Sebagai adaptasi dan integrasi pada suatu lingkungan masyarakat
Pada saat beradaptasi dilingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Seseorang akan menggunakan bahasa yang non-standar pada saat berbicara dengan teman-teman dan menggunakan bahasa standar pada saat berbicara dengan orang tua atau yang dihormati. Dengan menguasai bahasa suatu bangsa memudahkan seseorang untuk berbaur dan menyesuaikan diri dengan bangsa. Sebagai adaptasi dan integrasi pada suatu lingkungan masyarakat, fungsi kali ini memiliki makna bila ingin mempelajari suatu kebudayaan, lingkungan sosial, ataupun tinggal

pada suatu negara tertentu harus mempelajari bahasa yang digunakan di negara tersebut. Agar dapat mengetahui kapan menggunakan suatu kata dalam bentuk formal ataupun bahasa sehari-hari. Karena bahasa merupakan media yang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain, jadi harus dikuasai bahasa tersebut agar bisa beradaptasi pada suatu lingkungan.

- 4) Sebagai alat kontrol sosial

Sebagai alat kontrol sosial memiliki arti sebagai suatu media yang dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku maupun kepribadian seseorang. Dengan bahasa dapat mengubah sifat ataupun kepribadian seseorang hanya dengan kata-kata.

KESIMPULAN

Budaya dan komunikasi adalah hubungan penting untuk memahami komunikasi antarbudaya. Melalui budaya manusia belajar berkomunikasi. Budaya adalah gaya hidup unik suatu kelompok manusia tertentu. Budaya dimiliki oleh seluruh manusia sebagai pemersatu dan merupakan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan. Budaya membantu kehidupan manusia dalam memberikan solusi-solusi untuk memecahkan masalah-masalah, dengan menetapkan pola-pola hubungan, dengan cara memelihara kohesi dan konsensus kelompok. Komunikasi antarbudaya semakin penting dan vital. Komunikasi memainkan peranan yang integral dari banyak aspek dalam kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Budyatna, Muhammad dan Ganiem, Leila Mona. 2012. *Teori*

- Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Herimanto, Winarno. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Koentjaraningrat. 1990. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta : Djambatan
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suwanto, Aw, 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Jakarta : Graha Ilmu